BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman suku dan kebudayaan. Kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke ditinggali oleh berbagai suku yang memiliki ciri khas tertentu. Masing-masing suku bangsa memiliki tradisi yang berbeda antara satu dengan yang lainya. Hal inilah yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan Negara yang majemuk akan kebudayaan. Bukti nyata adanya kemajemukan di dalam masyarakat Indonesia terlihat dari beragamnya kebudayaan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, karsa manusia yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia.. Tiap suku bangsa inilah yang kemudian mempunyai ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda. Terdapat lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia atau tepatnya 1.340 suku bangsa menurut sensus BPS tahun 2010.

Masing-masing suku bangsa tersebut memiliki tradisi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik itu dalam bentuk bahasa sehari-hari maupun tradisi-tradisi lainnya. Bentuk-bentuk tradisi yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa tersebut antara lain perkawinan, pesta adat, kematian dan lain sebagainya. Masing-masing bentuk upacara tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing bangsa tersebut. Ciri khas tersebut disatu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami perubahan sama sekali, dilain pihak ada yang mengalami perubahan atau malah hilang sama sekali sebagai suatu tradisi yang menjadi bagian dari masyarakat.

Budaya adalah sesuatu yang dilakukan secara turun-temurun dan menjadi sebuah kebiasaan dimasyarakat. Di era globalisasi ini banyak budaya masuk dari berbagai aspek mempengaruhi kehidupan, juga mempengaruhi budaya terdahulu yang di anggap 'kuno'. Alhasil identitas sebuah negara dengan budaya aslinya makin menipis atau bahkan hilang saat perkembangan budaya barat masuk mempengaruhi budaya asli. Kurangnya pendokumentasian dan kurangnya

kesadaran akan pentingnya sebuah budaya sebagai identitas membuat budaya itu sendiri terasingkan. Fenomena budaya negeri sendiri yang dianggap asing khususnya oleh kalangan generasi muda karena adanya multikultural budaya luar yang masuk akhirnya mereka lebih memilih budaya yang ada sekarang mungkin budaya dulu tidak semenarik dengan budaya sekarang. Tetapi masih ada sebagian masyarakat yang peduli akan budaya asli Indonesia yang juga telah berkontribusi dalam memberdayakan budaya-budaya yang hampir ditinggalkan, khususnya pada budaya yang ditinggalkan oleh anak muda yang lebih mudah terpengaruh budaya asing, karena perkembangan jaman dan teknologi yang mengikis perlahan-lahan salah satu contohnya dapat dilihat di kebudayaan sunda.

Suku Sunda adalah merupakan salah satu suku bangsa yang ada di Jawa Barat. Sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia, suku Sunda memiliki kharakteristik yang membedakannya dengan suku lain. Keunikan kharakteristik suku Sunda ini tercemin dari kebudayaan yang mereka miliki baik dari segi agama, mata pencaharian, kesenian dan lain sebagainya. Sebagian Suku Sunda adalah penduduk Jawa Barat. Pada umumnya masyarakat Sunda di Jawa Barat memiliki unsur kebudayaan yang salah satunya nilai religi atau kepercayaan yang masih memiliki kepercayaan pada leluhurnya. Seperti contohnya, mengundang karuhun, mahkluk halus bahkan malaikat. Malapetaka atau ancaman, kemalangan dan bencana alam juga mimpi buruk biasanya dikaitkan dengan kepercayaan yang berkaitan erat dengan hal-hal itu. Dalam kepercayaan inilah masyarakat Sunda menciptakan satu prilaku untuk bagaimana menangkalnya, salah satunya adalah dengan mantra. Kepercayaan mantra ini sendiri masih ada di kebudayaan Sunda.

Mantra diwujudkan dan dijadikan sebagai media perantara bagi anggota masyarakat dengan makhluk-makhluk halus yang dianggap dapat membantu serta memberikan perlindungan tersebut. Mantra selama ini dikenal sebagai sastra lisan. Sastra lisan Sunda merupakan sebuah tradisi Sunda yang tidak bisa lepas dari histori berkembangnya budaya, bahasa, dan masyarakat Sunda. Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya.

Keberadaan mantra Sunda dikenal sejak abad ke16 Masehi. Salah satunya adalah puisi mantra *jangjawokan. Jangjawokan* adalah jampe. Secara umum sebagai puisi mantra dalam sastra Sunda lama. Puisi ini berhubungan dengan kepercayaan masyarakat yang menekankan ungkapan kata dan bunyi bahasa yang mengandung kekuatan gaib tertentu. *Jangjawokan* termasuk pada kelompok puisi mantra bersifat mistis. Keberadaan *jangjawokan* dalam kehidupan masyarakat Sunda sejajar dengan keberadaan sistem kepercayaan yang dianut masyarakat Sunda sejak masa lalu hingga sekarang yang semakin pudar dan tidak dapat dilepaskan dari perikehidupan orang sunda terutama masa lampau. Tujuannya antara lain untuk mengusir makhluk halus yang mengganggu, saling mengasihi, memberikan semangat atau rasa percaya diri dan menjaga keseimbangan hidup mereka. Mantra ini sudah jarang di temukan.

Etti RS (2015) menjelaskan bahwa *Jangjawokan* adalah arketip di dalam kebudayaan Sunda yang bisa hilang dimakan oleh jaman. Karena yang memiliki saat ini *jangjawokan* adalah dukun atau *jeger* (preman), *jangjawokan* pun dapat diwarisi secara turun menurun namun tidak sembarang karena sifatnya adalah di titiskan, itu hanya diterima dan dipilih secara turun-temurun. Maka dari itu tidak semua orang tahu mengenai *jangjawokan*. *Jangjawokan* termasuk budaya satstra lisan yang sangat jarang di dokumentasikan. Padahal seiring dengan perkembangan jaman dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan terutama agama maka *jangjawokan* yang ada di masyarakat Sunda akan semakin pudar dan akan hilang ditelan jaman.

Pendokumentasian budaya sastra lisan melalui karya sangat membantu untuk tidak pudarnya kebudayaan yang akan di makan oleh jaman. Hal pudarnya mantra ini adalah dengan tidak ada pengemasan yang membuat mereka tertarik di jaman yang sudah berkembang tidak seperti dahulu. Contohnya melalui media gambar, karena biasanya gambar lebih berkesan, gambar mudah diingat dibandingkan dengan kata-kata. Media buku adalah salah satu media yang sering digunakan dalam mengabadikan sebuah informasi. Salah satu inovasi terbesar sebagai tempat

penyimpan media informasi. Karena bisa dinikmati oleh semua kalangan dari anak kecil hingga orang tua. Media buku ilustrasi dapat membantu dalam pendokumentasian sastra lisan ini, karena mantra *jangjawokan* ini termasuk hal yang menarik diangkat kedalam ilustrasi, dan mengangkat sastra lisan ke dalam dunia desain masih sangat jarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang ditemukan berdasarkan uraian di atas yaitu:

1. Buku ilustrasi tentang sastra lisan budaya lokal di kebudayaan Sunda masih jarang, dibandingkan dengan buku ilustrasi cetita tentang legenda, mitos, dan fabel.
2. *Jangjawokan* merupakan salah satu arketip dari fenomena Budaya Sunda yang masih ada dan dilakukan namun dapat hilang.
3. Pendokumentasian melalui visualisasi terhadap aspek sastra lisan pada budaya lokal masih sangat jarang.
4. Ketertarikan pada media yang membahas budaya tradisional tidak seperti ketertarikan karya sastra yang lebih popular.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian tersebut antara lain :

Bagaimana menvisualisasikan sastra lisan yaitu mantra *jangjawokan* melalui media buku ilustrasi yang menggambarkan isi dari mantra masing-masing pada *jangjawokan*.

1.4 Batasan Masalah

Pada uraian di atas maka masalah akan difokuskan kepada *jangjawokan* kategori *jampe* dan *asihan* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kebudayaan Sunda.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan pada perancangan ini adalah untuk mencapai bebrapa hal yaitu:

Menginformasikan salah satu cerita budaya lokal yang turun temurun di Indonesia yaitu *jangjawokan* terkhusus *jampe* yang dikemas dengan cerita bergambar yang gambar ilustrasinya berasal dari elemen budaya tersebut, melalui media buku ilustrasi yang menarik sehingga bisa dinikmati dan mendapatkan informasi.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan buku ilustrasi ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Manfaatnya adalah referensi bahwa cerita buku ilustrasi ini bisa menambah daftar dalam deretan buku ilustrasi cerita tradisi budaya lokal dan melestarikan salah satu budaya lokal yang diangkat.
- Pendokumentasian sastra lisan di kebudayaan sunda yang secara turun temurun.
- Dengan buku ilustrasi ini bisa membuat ketertarikan generasi muda atau masyarakat untuk mengetahui tradisi budaya lokal.
- Dengan begitu pembaca bisa menghargai lebih budaya-budaya yang dipunya oleh negeri sendiri. Juga menambah perbendaharaan buku ilustrasi tentang salah satu budaya yang dipunyai oleh bangsa ini.